

STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI ERA GLOBAL

Nur Isnaeni

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
nurisnaitu85@gmail.com

Muhammad Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
dosen.muhammad.wahyudi@staipancabudi.ac.id

Abstract

Teacher is a person who imparts knowledge to students. The teacher's responsibility is not only at school. The guidance that the teacher must provide is not only in groups, but also individually. This inevitably requires teachers to always pay attention to the attitudes, behavior, and actions of their, not only in the school environment but also outside the school. To achieve maximum educational goals, it is necessary to have teachers who have good quality and professionalism. Teacher professionalism can be shown through his responsibility in carrying out all his services. Professional teachers have personal, social intellectual, moral and spiritual responsibilities. Teachers are also expected to have a spirit of professionalism, namely a mental attitude that always encourages them to realize themselves as professional officers.

Keywords: Teacher, Quality, Professional, and Responsibility.

Abstrak

Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Tanggung jawab guru tidak hanya di sekolah. Bimbingan yang harus diberikan guru tidak hanya dalam kelompok, tetapi juga secara individu. Hal ini mau tidak mau menuntut guru untuk selalu memperhatikan sikap, perilaku, dan tindakan mereka, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, perlu adanya guru yang memiliki kualitas dan profesionalisme yang baik. Profesionalisme guru dapat ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam menjalankan segala jasanya. Guru profesional memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Guru juga diharapkan memiliki jiwa profesionalisme, yaitu sikap mental yang selalu mendorong mereka untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional.

Kata Kunci: Guru, Kualitas, Profesional, dan Tanggung Jawab.

Pendahuluan

Siapa yang tak kenal dengan sosok guru? Ia adalah pelaku profesi dengan beragam julukan dan talenta yang melekat pada dirinya. Guru pada saat ini telah diposisikan sebagai sosok yang pekerjaannya mengajar dengan tingkat kesejahteraan yang memadai, akibat "kesaktian" UU No. 14 Tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen. Profesi guru merupakan profesi yang harus dihargai secara profesional, seperti profesi dokter, advokat, akuntan, apoteker. Dengan kata lain, tugas guru merujuk pada pekerjaan profesional, antara lain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menginspirasi, dan mengevaluasi perkembangan dan kemampuan siswa di tempat ia melakukan tugas profesinya, baik diruang kelas sekolah maupun diluar sekolah.

Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru mampu melaksanakan perannya sebagai guru atau tenaga pendidik.

Hakikat mengajar adalah proses yang mengantarkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan instruksi, memecahkan masalah, membimbing serta mengarahkan dan memberikan motivasi. Untuk merealisasikan hakikat mengajar yang sesungguhnya di sekolah, guru harus memiliki pengetahuan/bidang ilmu yang diajarkan secara luas dan mendalam, iktikat yang baik untuk membagi ilmu pengetahuan yang dimilikidengan siswa, dan komitmen untuk terus belajar sepanjang hayat. Komitmen guru untuk belajar dalam konteks ini mencakup belajar bidang ilmu yang diajarkan, belajar memaklumi siswanya, serta belajar metode atau cara mengajarkan ilmu/bidang studynya sendiri. Dalam hal belajar metode, jika guru merasa yakin bahwa cara atau metode mengajarnya tidak memadai, maka ia harus memperbaikinya melalui berbagai pelatihan, membaca berbagai buku baru pada bidang pembelajaran tersebut, dan mengakses internet untuk mencari berbagai metode pembelajaran baru yang bisa diadopsi. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Siswa memiliki keinginan agar mereka lebih mudah dalam memahami setiap pelajaran. Hal ini dapat terlaksana jika guru melakukan hal berikut; yang pertama, guru mampu melibatkan mereka sebagai subjek dalam proses pembelajaran, yang mana setiap guru harus berkeyakinan bahwa siswanya dapat belajar, memperlakukan siswanya secara adil dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dengan yang lainnya. Yang kedua, guru menguasai bidang ilmu yang diajarkan, mampu mengaitkannya dengan bidang ilmu lain, serta menerapkannya dalam dunia nyata. Yang ketiga, guru dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode pengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswanya.¹

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa; lebih mengaktifkan siswa dan guru; mendorong berkembangnya kemampuan baru; serta menciptakan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual di kehidupan nyata sehingga dia memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut, tentunya setiap guru harus meningkatkan kemampuannya, baik melalui keikutsertaannya dalam berbagai pelatihan, seminar, lokakarya maupun melakukan studi penelitian kependidikan seperti penelitian tindakan kelas (PTK). melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian mengajar yang meliputi: strategi dan tehnik mengajar, mengelola kelas, dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang mampu menginspirasi perkembangan kognitif siswa. Disamping itu, juga guru harus bisa memperoleh umpan balik berupa masukan dari siswa dan guru lain tentang cara pengajarnya selama ini agar ia dapat memperbaikinya.

Tinjauan Pustaka

Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang

¹Prof. Suyanto, Ph.D., Drs. Asep Jihad, M.Pd. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi Erlangga group 2013. hal 3

yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di surau atau mushalla, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan lah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas adalah ukuran baik, buruk, mutu, taraf, kadar atau derajat, darai kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.²

Merujuk dari pengertian diatas maka pengertian kualitas guru adalah tingkatan mutu seorang pendidik dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada siswanya guna memenuhi kewenangan dan tanggung jawabnya baik di sekolah maupun diluar sekolah.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) profesionalisme adalah mutu dan kualitas yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.⁴ Profesionalisme guru merupakan satu tuntutan profesi keguruan dengan berbagai indikator sebagai alat untuk mencapai visi dan misi, tentu berfokus di bidang pendidikan.⁵

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tehnik study literatur yang bersumber dari beberapa penelitian yang lalu, yang mana peneliti memberikan penjelasan tentang kualitas guru dalam mengajar. Study literatur ialah pendekatan yang mencari beberapa teory dari beberapa referensi yang relevan dengan tema pembahasan atau masalah yang ditemukan. Dalam hal ini

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, DEPDIKBUD, 1983 cet, 2, hal. 179.

³ Di kutip dari internet jurnal yang berjudul *kualitas pembelajaran guru*, hal,11

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 2002, hal. 377

⁵ Dikutip dari Internet Jurnal dengan judul *Profesionalisme Guru*, hal. 24

penulis memakai jenis data sekunder atau data pendukung yang berasal dari sumber rujukan atau sumber acuan yang ada. Sumber acuan yang dimaksud adalah sumber acuan yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian juga berbagai situs di internet. Tujuan dari study literatur adalah untuk memperkuat masalah yang didapat sebagai landasan teory untuk melakukan studi. Peneliti melakukan kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dengan cara mengumpulkan data atau informasi tentang tema pembahasan yang di dapatkan dan memilih sesuai dengan konteks yang tengah diteliti untuk digunakan sebagai kesimpulan penelitian.

Pembahasan

a. Cara Meningkatkan Kualitas Guru

Untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, upaya peningkatan kualitas guru harus dikembangkan. Menurut Balitbang Diknas, ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan kualitas guru, antara lain adalah:

1. Perlunya revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus menitikberatkan pada perbaikan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata.
2. Perlunya mekanisme kontrol penyelenggaraan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaanya.
3. Perlunya sistem penilaian yang sistemik dan periodik untuk mengetahui efektifitas dan dampak pelatihan guru terhadap mutu pendidikan.
4. Pelunya desentralisasi pelatihan guru pada tingkat kabupaten/ kota.
5. Perlunya upaya upaya alternatif yang mamapu meningkatkan kesempatan dan kemampuan para guru dalam penguasaan materi pelajaran.
6. Perlunya tolak ukur kemampuan profesional sebagai acuan pelaksanaa pembinaan dan peningkatan mutu guru
7. Perlunya mengkaji ulang atau kebijakan yang ada mulai perumusan kembali aturan atau kebijakan yang lebih fleksibel dan mampu mendorong guru mengembagkan kreatifitasnya.

8. Perlunya reorganisasi dan rekonseptualisasi kegiatan pengawasan pengolahan sekolah, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana alternatif peningkatan mutu guru
9. Perlunya upaya untuk meningkatkan guru dalam penelitian, terutama penelitian tindakan kelas, agar guru lebih memahami dan menghayati permasalahan permasalahan yang di hadapi dalam proses pembelajaran.
10. Perlu mendorong guru untuk bersikap kritis dan selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.
11. Memperketat persyaratan untuk menjadi calon guru pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan(LPTK)
12. Menumbuhkan apresiasi karier guru dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkannya
13. Perlunya ketentuan sistem credit poin yang lebih fleksibel untuk mendukung jenjang karir guru, yang lebih menekankan pada aktifitas dan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pengajaran

Wujud nyata pemerintah dalam peningkatan kualitas guru salah satunya dengan sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik pada guru, yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti pengakuan formalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat ini diberikan kepada guru yang telah memenuhi standart profesional. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

b. Strategi Menciptakan Guru Profesional

Menjadi guru profesional merupakan suatu keniscayaan. Profesi guru juga sangat lekat dengan integritas dan kepribadian, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Ibarat sebuah laboratorium, seorang guru seperti ilmuwan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan juga suatu bangsa. Jika seorang guru tidak memiliki integritas keilmuan dan personalitas yang mumpuni, maka bangsa ini tidak akan memiliki masa depan yang baik.

Peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya ditentukan oleh guru sendiri. Upaya apa sajakah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya? Caranya adalah guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal hal berikut:

1. Memahami tuntutan standar profesi yang ada
2. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan
3. Membangun hubungan kerja yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi
4. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada siswa
5. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi, dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat terus diperbaharui.

Semua orang mungkin bisa menjadi guru. Tetapi, menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai. Dalam konteks tersebut, menjadi guru profesional setidaknya memiliki standart minimal, yaitu:

1. Memiliki kemampuan intelektual yang baik
2. Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional
3. Memiliki keahlian mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif
4. Memahami konsep perkembangan psikologi anak
5. Memiliki kemampuan mengorganisasi proses belajar
6. Memiliki kreatifitas dan seni dalam mendidik

Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya dengan profesional, dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, merdeka (bebas dari tekanan pihak luar), produktif, efektif, efisien, dan inovatif serta siap melakukan pelayanan prima berdasarkan pada kaidah ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif.

Selain itu guru profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan. *Pertama*, kemampuan kognitif, berarti guru harus menguasai materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya. *Kedua*, kemampuan afektif, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya sehingga ia akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh siswanya. *Ketiga*, kemampuan psikomotorik, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal ini yaitu:

Guru berkualitas akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru yang berkualitas adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi).

Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk menentukan apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan, minimal dari latar belakang pendidikan untuk menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas tugas bimbingan dan lain lain.

Adapun isi dari jurnal yang singkat ini semoga bermanfaat bagi kita semua khususnya pada penulis pribadi. Dan penulis sadar bahwa jurnal ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan kesalahan disana sini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan jurnal ini.

Daftar Pustaka

Suyanto, Ph.D., Drs. Asep Jihad, M.Pd. *menjadi guru profesional*, Jakarta: Esensi Erlangga group, 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, DEPDIKBUD, 1983.

Di kutip dari internet jurnal yang berjudul *kualitas pembelajaran guru*.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Dikutip dari Internet Jurnal dengan judul *Profesionalisme Guru*.